

Manajemen Strategi Sekolah Unggul Di Daerah Tertinggal: Studi Kasus Sekolah Pusat Keunggulan SMK Muhammadiyah Ambon

Fahrul Pratama Salim

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ambon

Habiba Waliulu

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ambon

La Sugi

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ambon

Abstrak. Keunggulan di wilayah tertinggal. Fokus utama penelitian meliputi peningkatan sumber daya manusia (SDM), kemitraan strategis, dan pengembangan program berbasis kebutuhan lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen dilakukan melalui peningkatan kompetensi pendidik melalui pelatihan, kolaborasi industri seperti magang dan kehadiran praktisi sebagai pendidik tamu, serta pengembangan program seperti proyek miniatur rumah dan pembangkit listrik tenaga sampah (PLTSA). Analisis SWOT menunjukkan bahwa SMK Muhammadiyah Ambon memiliki keunggulan dalam fasilitas praktik, peluang kerjasama internasional, namun juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan sarana teknologi dan kesiapan siswa dalam penguasaan keterampilan. Strategi antisipatif yang melibatkan seluruh jenjang organisasi dan pemantauan berkala menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan program. Penelitian ini merekomendasikan penguatan infrastruktur dan pengadaan pelatihan bahasa asing guna meningkatkan kualitas manajemen strategi ke depan.

Kata kunci: Manajemen strategi, pusat keunggulan, pendidikan vokasi, daerah tertinggal, SWOT, SMK Muhammadiyah Ambon.

Abstract. This research focuses on human resource development, strategic partnerships, and the development of programs based on local needs. A descriptive qualitative approach was used, with data collected through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that strategic management is implemented through enhancing educator competencies via training, establishing industry collaborations such as internships and guest practitioners, and developing programs like miniature house projects and waste-to-energy power plants (PLTSA). SWOT analysis shows that SMK Muhammadiyah Ambon has strengths in practical facilities and opportunities for international collaboration, but also faces challenges such as limited technological infrastructure and students' readiness in mastering skills. Anticipatory strategies involving all organizational levels and regular monitoring are key to ensuring the sustainability of the program. The study recommends strengthening infrastructure and providing foreign language training to improve future strategic management quality.

Keywords: *Strategic Management, Center of Excellence, Vocational Education, Disadvantaged Region, SWOT, SMK Muhammadiyah Ambon.*

Korespondensi: Fahrul Pratama Salim. Email: *(fahrulsalem@gmail.com)*

PENDAHULUAN

Provinsi Maluku adalah salah satu wilayah di Indonesia yang secara geografis dan administratif tergolong dalam kategori daerah tertinggal [Palisoa 2013]. Letaknya yang terdiri dari gugusan kepulauan menyebabkan terbatasnya konektivitas antarwilayah, serta menyulitkan pemerataan pembangunan, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam banyak kasus, sekolah-sekolah di Maluku mengalami berbagai kendala mulai dari keterbatasan sarana dan prasarana, kekurangan tenaga pendidik profesional, hingga terbatasnya akses terhadap pelatihan dan peningkatan kompetensi guru [Badan Statistik Provinsi Maluku 2023]. Infrastruktur pendidikan seperti laboratorium, perpustakaan, ruang kelas layak, serta koneksi internet belum sepenuhnya tersedia secara merata. Situasi ini menghambat proses pembelajaran dan menciptakan kesenjangan kualitas pendidikan antarwilayah.

Kesenjangan tersebut memperkuat urgensi penerapan strategi manajerial yang efektif dalam pengelolaan lembaga pendidikan, terutama di wilayah tertinggal [Profil dan Potensi Daerah Tertinggal Kepulauan Maluku 2019]. Manajemen strategi dalam konteks pendidikan merujuk pada proses perencanaan jangka panjang yang melibatkan penetapan visi, misi, tujuan, dan arah kebijakan sekolah secara sistematis. Strategi ini diperlukan untuk merespons perubahan eksternal, memanfaatkan potensi internal sekolah, serta menciptakan keunggulan kompetitif. Manajemen strategi juga memungkinkan sekolah untuk menjalin kolaborasi dengan pemangku kepentingan, termasuk dunia usaha dan dunia industri (DUDI), guna menghasilkan lulusan yang siap kerja [Komarudin 2022].

Sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan vokasi, pemerintah meluncurkan

program Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan (PK). Program ini merupakan kelanjutan dari program Center of Excellence (COE) dan bertujuan untuk mendorong terciptanya SMK yang unggul dalam menghasilkan lulusan kompeten, adaptif, dan memiliki daya saing global. Program SMK PK menekankan pentingnya sinkronisasi kurikulum dengan kebutuhan industri, penguatan teaching factory, serta program magang industri bagi guru dan siswa [Ahmanda 2022]. Dengan strategi ini, sekolah tidak hanya menjadi tempat pembelajaran formal, tetapi juga sebagai pusat inovasi dan pelatihan kerja yang relevan dengan dunia industri.

SMK Muhammadiyah Ambon memiliki empat jurusan, namun yang dijadikan fokus utama dalam program unggulan adalah Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Melalui berbagai inovasi dan strategi manajerial, sekolah ini melakukan berbagai terobosan seperti pengembangan teaching factory, pelaksanaan magang industri bagi guru, serta pelatihan kerja lapangan untuk siswa. Upaya tersebut menunjukkan bahwa dengan pengelolaan strategis yang baik, sekolah di wilayah tertinggal pun mampu berkembang dan berdaya saing.

Dalam hal manajemen strategi, analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats*) menjadi hal yang paling mendasar untuk menganalisis dari berbagai sudut pandang baik internal maupun eksternal. Dengan adanya analisis SWOT, lembaga pendidikan mampu mengoptimalkan kekuatan untuk menutupi kelemahan serta mampu memanfaatkan peluang untuk menghindari ancaman [Isamuddin 2021].

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukarni Chandra dan kawan-kawan mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi dari staf pengajar dan perolehan

sertifikasi pendidik dapat menjadi kekuatan utama sekolah. Sedangkan kelemahannya berupa kurangnya jiwa wirausaha di kalangan staf pengajar. Sekolah memiliki peluang melalui kemitraan dengan lembaga sertifikasi profesi dan *teaching factory* [Chandra, 2023].

Untuk meningkatkan kekuatan, diperlukan pemanfaatan peluang-peluang yang ada, seperti lokasi sekolah yang tenang dapat menjadi daya tarik untuk meningkatkan citra lembaga. Kepala sekolah perlu melihat dan memanfaatkan peluang tersebut, serta melakukan inovasi untuk meningkatkan mutu dan citra sekolah. Selain kepala sekolah, pihak terkait juga perlu membantu demi terciptanya lembaga yang lebih baik [Riyanto 2023].

Namun demikian, di tengah capaian tersebut, kajian ilmiah mengenai bagaimana manajemen strategi diterapkan di SMK yang berada di daerah tertinggal masih sangat terbatas. Banyak studi lebih berfokus pada sekolah di kota-kota besar atau daerah maju, sementara sekolah di daerah tertinggal cenderung luput dari perhatian akademik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana manajemen strategi diterapkan oleh SMK Muhammadiyah Ambon sebagai sekolah pelaksana program SMK Pusat Keunggulan di wilayah tertinggal

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena manajemen strategi secara mendalam dalam konteks sekolah kejuruan yang berstatus Pusat Keunggulan [Abdussamad 2021]. Studi kasus sebagai metode memungkinkan penggalian informasi yang luas dan kontekstual, dengan fokus pada satu lokasi penelitian secara spesifik

yaitu SMK Muhammadiyah Ambon [Assyakurrohim 2022]. Penelitian dilaksanakan pada rentang waktu Agustus hingga September 2024, dengan tahapan persiapan penelitian dilakukan sejak Januari dalam bentuk penyusunan proposal, proses bimbingan, serta ujian proposal. Pengumpulan data dilakukan selama satu bulan penuh dengan melibatkan aktivitas lapangan berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti melanjutkan ke tahap penyusunan hasil penelitian dan analisis data pada bulan Oktober 2024, serta finalisasi hasil untuk ujian munaqosyah pada Desember 2024. Rangkaian kegiatan tersebut disusun secara sistematis agar mendukung alur riset yang terstruktur dan mendalam.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua jenis sumber, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan enam informan yang terdiri dari kepala sekolah, tiga orang pendidik, dan dua peserta didik. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap aktivitas manajemen dan pelaksanaan program unggulan sekolah. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti dokumen sekolah, jurnal ilmiah, buku, dan peraturan perundang-undangan yang mendukung analisis konteks.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap praktik-praktik manajerial dan pelaksanaan program di SMK Muhammadiyah Ambon. Wawancara dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur agar memungkinkan eksplorasi yang fleksibel namun tetap fokus pada tujuan penelitian. Sedangkan dokumentasi mencakup pengumpulan arsip dan catatan visual yang mendukung validitas data, seperti foto kegiatan, dokumen kebijakan sekolah,

dan laporan pelaksanaan program unggulan.

Proses analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengikuti model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring informasi penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, kutipan langsung, dan ringkasan tematik untuk memudahkan penarikan makna. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan tetap menjaga keterbukaan terhadap data baru yang mungkin muncul dalam proses revisi atau pengecekan ulang [Miles dan Huberman 1992].

Untuk menjamin keabsahan temuan, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi dari wawancara dengan hasil observasi serta dokumen yang relevan. Pengecekan silang dilakukan untuk memastikan konsistensi dan kebenaran data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan [Priyanti, dkk 2020].

HASIL DAN DISKUSI

Sebagai sekolah yang berada di daerah tertinggal, SMK Muhammadiyah Ambon perlu menerapkan manajemen strategi untuk meningkatkan kualitas SDM, kerjasama dengan pihak lain, pengembangan program berkelanjutan dan metode analisis SWOT yang tepat sasaran. Dengan adanya langkah-langkah strategi tersebut lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan pengelolaan sumber daya, meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mendukung tercapainya visi, misi dan tujuan pendidikan nasional di SMK Muhammadiyah Ambon.

Manajemen Strategi SMK Muhammadiyah Ambon sebagai Pusat Keunggulan

a. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM)

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di SMK Muhammadiyah Ambon, sekolah fokus pada pengembangan kompetensi pendidik sebagai kunci utama keberhasilan program Pusat Keunggulan. Pengembangan dilakukan melalui pelatihan seperti workshop dan In House Training (IHT), yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan pengajaran di sekolah.

Program Pusat Keunggulan di SMK Muhammadiyah Ambon telah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik di sisi pendidik maupun peserta didik. Sekolah memfokuskan perhatian pada penguatan kompetensi guru sebagai fondasi utama keberhasilan program. Upaya ini diwujudkan melalui pelatihan rutin seperti *workshop* dan *In House Training* (IHT) yang dilaksanakan setiap semester selama satu bulan penuh. Pelatihan ini menghadirkan pemateri dari pusat dan disesuaikan dengan kebutuhan pengajaran di sekolah vokasi.

Kepala SMK Muhammadiyah Ambon, Bapak Jafar Siddik, S.Pd., M.Pd., menjelaskan bahwa pelatihan ini bertujuan memperdalam penguasaan materi dan keterampilan praktis pendidik di bidang masing-masing. Hal ini dikuatkan oleh Ketua Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Bapak Nanda Zhulfadly, S.Pd., yang menyebutkan bahwa pelatihan sangat membantu dalam penyusunan materi ajar, terutama untuk pembelajaran berbasis praktik dengan rasio 70% praktik dan 30% teori.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelatihan berdampak pada pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual. Guru mulai menggunakan studi kasus nyata dan melibatkan siswa untuk memecahkan masalah secara langsung di laboratorium. Peningkatan metode ini turut didukung oleh dokumentasi aktivitas pembelajaran.

Gambar tersebut menunjukkan keterlibatan aktif peserta didik dalam

proses praktikum, memperkuat hasil observasi bahwa pembelajaran berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Sesuai teori pelatihan oleh Bahrissalim & Fauzan, peningkatan kompetensi pendidik harus mencakup penguasaan materi dan kemampuan menyusun bahan ajar yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik [Bahrissalim, Fauzan 2018].

Di sisi lain, program Pusat Keunggulan juga membuka akses yang lebih luas bagi peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan dunia industri. SMK Muhammadiyah Ambon menjalin kerja sama dengan perusahaan Ikon Plus vendor penyedia jasa instalasi Listrik yang menjadi mitra strategis dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Menurut Bapak Arsi Rahman Alimu, ST, kolaborasi ini disambut baik oleh pihak industri, dan peserta didik dinilai mampu mengikuti ritme kerja dengan baik.

Selain pengalaman lapangan, peserta didik juga dibekali keterampilan teknis, seperti pembuatan miniatur pembangkit listrik tenaga uap dan perakitan saklar pintar berbasis ponsel atau sidik jari. Yusuf Tiakoly, salah satu siswa, menyatakan bahwa keterampilan ini sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan selaras dengan kebutuhan dunia kerja modern.

Karya inovatif siswa ini terdokumentasikan dengan baik.

Dokumentasi tersebut menggambarkan hasil nyata dari integrasi pembelajaran berbasis praktik dan kolaborasi dengan industri. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dipelopori oleh Piaget dan Vygotsky, di mana peserta didik didorong untuk aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, melainkan pelaku dalam proses belajar, sehingga lebih mudah memahami,

mengingat, dan menerapkan konsep dalam konteks dunia nyata.

Secara keseluruhan, strategi peningkatan kompetensi pendidik melalui pelatihan terstruktur dan keterlibatan aktif peserta didik melalui praktik langsung serta kemitraan industri telah menjadi fondasi keberhasilan pelaksanaan program Pusat Keunggulan di SMK Muhammadiyah Ambon. Model ini efektif dalam mempersiapkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik dan teknis, tetapi juga siap bersaing di dunia kerja maupun melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

b. Kerja Sama dengan Pihak Lain

Kerja sama antara SMK Muhammadiyah Ambon dengan dunia industri menjadi pilar utama dalam strategi pengembangan sekolah sebagai bagian dari program Pusat Keunggulan. Implementasi strategi ini dilakukan melalui penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan berbagai mitra industri yang relevan dengan kompetensi keahlian di sekolah. MoU mencakup program magang untuk pendidik serta pelibatan tenaga ahli industri sebagai guru tamu.

Menurut Widiyanti dan kawan-kawan, kerja sama ini sangat penting untuk mempercepat penyesuaian lulusan ketika memasuki dunia kerja. Tidak hanya memberi pengalaman praktis, tetapi juga menanamkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan industry [Widiyanti 2017]. Sejalan dengan itu, Muladi dan kawan-kawan menambahkan bahwa keterlibatan praktisi industri dalam kegiatan belajar mengajar dapat memberikan wawasan dan pemahaman mendalam mengenai ekspektasi serta kultur kerja profesional, yang sulit diperoleh hanya melalui pembelajaran teoritis di sekolah [Muladi 2018].

Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat hambatan awal seperti kurangnya

kesiapan mental dan teknis sebagian pendidik untuk beradaptasi dengan lingkungan industri. Beberapa guru mengaku belum terbiasa dengan ritme kerja industri, sehingga pelatihan lanjutan sangat diperlukan untuk membangun kompetensi mereka.

Implementasi kerja sama ini terlihat dalam berbagai proyek kolaboratif. Salah satunya adalah keterlibatan peserta didik jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) dalam proyek pemasangan kabel listrik bersama PT Seram Indo Pratama. Dalam kegiatan ini, peserta didik tidak hanya menjadi pengamat, tetapi turut berperan langsung di lapangan. Mereka menerapkan keterampilan teknis yang telah diperoleh di kelas ke dalam konteks kerja nyata.

Kerja sama ini memberikan manfaat besar: pendidik memperoleh pembelajaran langsung dari industri, sedangkan peserta didik mendapat kesempatan menerapkan ilmu dalam situasi riil. Namun demikian, kesiapan peserta didik menghadapi realitas kerja lapangan menjadi tantangan tersendiri. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam hal kedisiplinan, etos kerja, dan penggunaan alat industri yang belum tersedia di lingkungan sekolah.

Selain itu, peserta didik juga mengikuti sertifikasi kompetensi dari Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Sertifikasi ini menjadi bukti legalitas kemampuan siswa dan memperkuat posisi mereka saat memasuki dunia kerja. Namun demikian, keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki sekolah menjadi hambatan signifikan. Beberapa peralatan praktik belum setara dengan standar industri, sehingga peserta didik perlu menyesuaikan diri dengan alat yang berbeda saat ujian sertifikasi. Oleh karena itu, perlu sinergi yang lebih kuat antara sekolah dan mitra industri agar siswa dapat mengakses fasilitas pelatihan

yang representatif. Proses persiapan peserta didik juga mencakup pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) sebelum mereka mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL). UKK ini bertujuan untuk memetakan kesiapan teknis siswa, serta menjadi alat seleksi untuk menentukan siapa saja yang layak dikirim ke lapangan. Peserta didik dengan hasil UKK baik mendapat prioritas karena dinilai lebih siap

secara pengetahuan maupun keterampilan.

Hambatan dalam UKK muncul ketika standar penilaian dari pihak industri tidak sepenuhnya sejalan dengan standar asesmen sekolah. Kadang kala, ekspektasi industri lebih tinggi dan spesifik dibandingkan yang diajarkan dalam kurikulum sekolah. Hal ini memicu perlunya revisi kurikulum secara dinamis serta pelibatan mitra industri dalam penyusunan perangkat asesmen.

Langkah evaluatif ini mencerminkan prinsip dalam manajemen strategi, yaitu pentingnya penilaian dan refleksi dalam proses implementasi strategi. Evaluasi hasil UKK memberikan masukan penting bagi peserta didik dan guru. Ketika hasilnya baik, siswa mendapat motivasi dan validasi atas kemampuannya. Namun jika hasilnya rendah, siswa memiliki alasan konkret untuk meningkatkan usaha dan belajar lebih keras.

Dengan mengacu pada teori implementasi strategi, kerja sama ini tidak hanya merupakan bagian dari rencana strategis, tetapi merupakan langkah nyata menuju tujuan utama: mencetak lulusan yang siap kerja dan memiliki daya saing tinggi. Dalam hal ini, SMK Muhammadiyah Ambon telah mengimplementasikan strategi secara konsisten dengan mengintegrasikan pengalaman industri ke dalam pembelajaran serta memperkuat aspek evaluatif melalui uji kompetensi dan sertifikasi.

Dengan demikian, kerja sama dengan industri berperan sebagai pengungkit dalam meningkatkan mutu pendidikan vokasi, terutama di daerah tertinggal. Sekolah mampu mengakses sumber daya eksternal,

memperluas cakrawala pembelajaran, dan menghadirkan atmosfer pendidikan yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja.

c. Pengembangan Program

Pendidik SMK Muhammadiyah Ambon mengambil peran sentral dalam merancang dan melaksanakan Program Pusat Keunggulan dengan mendasarkan setiap inisiatif pada kebutuhan nyata masyarakat. Mereka menyusun proyek-proyek inovatif mulai dari miniatur rumah pintar hingga Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSA) yang ramah lingkungan dan dirancang khusus untuk daerah pelosok Seram sebagai sarana pembelajaran sekaligus solusi energi lokal. Pengembangan PLTSA, misalnya, terus disempurnakan dengan mengganti komponen tong besi standar menjadi stainless untuk meningkatkan ketahanan panas, sementara proyek-proyek lain seperti Pembangkit Listrik Tenaga Surya dan Tenaga Satwa melibatkan langsung siswa di bawah bimbingan guru. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan keterampilan teknis, tetapi juga menjadikan sekolah agen perubahan sosial.

Model pengembangan berbasis proyek tersebut sejalan dengan kerangka teori Tri Bintang Indiarto yang menekankan pentingnya inovasi dan kreativitas guru dalam menciptakan pengalaman belajar bermakna. Dengan mengintegrasikan elemen teknologi seperti desain PLTSA berbasis CAD atau kontrol otomatisasi sederhana pendidik tidak hanya mendorong siswa mengeksplorasi ide-ide baru, tetapi juga membiasakan mereka dengan penggunaan perangkat digital sejak dini [Indiarto 2023]. Hal ini meningkatkan efisiensi persiapan materi ajar dan memacu guru untuk terus meng-update kemampuan teknologinya, sejalan dengan tuntutan era digital.

Analisis SWOT SMK Muhammadiyah Ambon sebagai Pusat Keunggulan

a. Kelebihan (Strength)

Salah satu keunggulan utama yang dimiliki oleh SMK Muhammadiyah Ambon adalah keberadaan Laboratorium Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang lengkap, modern, dan sesuai dengan standar industri. Fasilitas ini merupakan bentuk konkret dari implementasi pembelajaran berbasis *teaching factory*, yang menempatkan peserta didik dalam konteks lingkungan kerja nyata. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga dapat langsung mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari ke dalam praktik profesional.

Laboratorium ini dilengkapi dengan berbagai peralatan teknis yang canggih, yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan simulasi kelistrikan, mulai dari instalasi dasar hingga sistem tenaga listrik yang kompleks. Keberadaan fasilitas ini mempercepat pemahaman konseptual peserta didik dan sekaligus membentuk keterampilan *problem solving* dan *critical thinking* yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja modern. Selain itu, suasana belajar di laboratorium juga mengembangkan etos kerja peserta didik, terutama dalam hal kedisiplinan, ketelitian, serta kemampuan berkolaborasi dalam tim.

Menurut wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Jafar Siddik, keberadaan laboratorium ini tidak dapat dilepaskan dari status sekolah sebagai SMK Pusat Keunggulan (SMK PK). Program ini merupakan inisiatif dari Kemendikbudristek untuk memperkuat kualitas SMK melalui revitalisasi sarana dan peningkatan kapasitas guru, serta mendorong keterhubungan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Status sebagai SMK PK tidak hanya meningkatkan citra sekolah, tetapi juga memotivasi seluruh elemen sekolah, termasuk pendidik dan peserta didik, untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan

kinerja.

Kehadiran laboratorium ini juga membuka peluang bagi peserta didik untuk mendapatkan sertifikasi kompetensi nasional, yang menjadi nilai tambah dalam proses rekrutmen tenaga kerja di industri kelistrikan. Sertifikasi ini mencerminkan pengakuan resmi terhadap keterampilan peserta didik oleh lembaga profesional dan industri, sehingga lulusan SMK Muhammadiyah Ambon lebih kompetitif dan siap kerja.

Lebih lanjut, keterlibatan peserta didik dalam proyek-proyek kelistrikan di masyarakat menjadi indikator penting keberhasilan strategi pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Melalui kegiatan ini, peserta didik secara langsung menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks sosial, seperti pada proyek pemasangan instalasi listrik di lingkungan sekitar sekolah. Hal ini tidak hanya memperkuat penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk sikap kepedulian sosial dan kepekaan terhadap kebutuhan masyarakat.

Pernyataan dari peserta didik seperti Yusuf Tiakoly dan Avatar Tri Fadhlurrahman Putra menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dalam proyek lapangan berdampak positif terhadap motivasi belajar mereka. Yusuf menyatakan bahwa kegiatan di luar kelas membuat pembelajaran menjadi lebih nyata, sementara Avatar menegaskan bahwa pengalaman tersebut membuatnya merasa bangga dan lebih semangat karena dapat membawa nama baik sekolah. Temuan ini konsisten dengan kajian teori keterlibatan belajar (*student engagement theory*), yang menekankan pentingnya partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran kontekstual guna meningkatkan kualitas hasil belajar [Fikrie, Ariani 2019].

Secara pedagogis, keterlibatan peserta

didik dalam proyek masyarakat mengembangkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Pengalaman ini tidak hanya mendekatkan peserta didik pada realitas pekerjaan di lapangan, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap sekolah dan kebanggaan terhadap profesi yang sedang mereka pelajari. Dalam konteks pendidikan vokasi, ini merupakan bentuk ideal dari pembelajaran transformatif yang menjembatani dunia pendidikan dan dunia kerja. Selain itu, upaya membangun *brand image* sekolah melalui status SMK PK dan keterlibatan dalam proyek komunitas merupakan strategi penting dalam memperkuat posisi kompetitif sekolah. Sebuah institusi pendidikan yang mampu menunjukkan keunggulan nyata dan kebermanfaatannya akan lebih mudah memperoleh kepercayaan masyarakat, termasuk orang tua peserta didik dan mitra industri [Susilo 2022]. Dengan demikian, strategi branding berbasis kualitas ini menjadi langkah progresif dalam memperkuat keberlanjutan pendidikan vokasi di daerah tertinggal seperti Ambon.

Keberadaan laboratorium modern dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proyek kelistrikan di masyarakat menjadi indikator kekuatan utama SMK Muhammadiyah Ambon dalam pengembangan pendidikan vokasi berbasis industri. Hal ini mencerminkan keberhasilan sekolah dalam memadukan teori dan praktik, serta mendorong pembelajaran yang kontekstual dan transformatif. Strategi ini tidak hanya meningkatkan daya saing lulusan, tetapi juga memperkuat citra sekolah sebagai lembaga pendidikan vokasi yang unggul dan relevan dengan kebutuhan zaman.

b. Kekurangan (*Weakness*)

Berdasarkan hasil wawancara dan

observasi, SMK Muhammadiyah Ambon menghadapi sejumlah tantangan dalam pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan (SMK-PK), baik dari aspek sumber daya manusia maupun sarana pembelajaran. Salah satu kendala utama yang muncul adalah padatnya jadwal pelatihan guru yang sering kali bertabrakan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Kepala Sekolah, Bapak Jafar Siddik, S.Pd, M.Pd, mengungkapkan bahwa saat guru mengikuti pelatihan, peserta didik terpaksa diliburkan karena tidak tersedia guru pengganti. Kondisi ini mengganggu kontinuitas pembelajaran dan menurunkan efektivitas program. Ia juga menambahkan bahwa kurangnya semangat proaktif dari sebagian guru dalam mengikuti pelatihan menjadi tantangan tersendiri dalam optimalisasi implementasi program unggulan ini.

Fenomena tersebut mencerminkan adanya kelemahan dalam manajemen waktu dan integrasi kegiatan peningkatan kapasitas guru dengan kalender akademik sekolah. Program pelatihan seharusnya dirancang agar tidak berdampak negatif terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar, melainkan menjadi penguat bagi kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Wahyuni Siregar dalam jurnal "Penerapan Analisis SWOT Dalam Lembaga Pendidikan Islam", yang menyatakan bahwa kelemahan (*weakness*) dalam organisasi pendidikan dapat tercermin dari ketidaksesuaian antara rencana pengembangan dan kapasitas sistem pendukungnya [Siregar 202].

Tantangan lainnya muncul dari sisi keterbatasan peralatan teknologi. Ketua Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Bapak Nanda Zhulfadly, S.Pd, menjelaskan bahwa peralatan praktik yang tersedia di sekolah belum sepenuhnya mendukung perkembangan teknologi terkini. Namun, di tengah keterbatasan tersebut, guru dan

peserta didik menunjukkan kreativitas melalui pembuatan proyek-proyek sederhana seperti miniatur panel surya. Proyek semacam ini membantu siswa memahami prinsip-prinsip dasar sistem tenaga listrik meskipun belum dapat menyentuh teknologi yang lebih kompleks.

Keterbatasan lain yang sangat dirasakan adalah akses terhadap perangkat komputer dan laptop. Sekretaris Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Bapak La Iyan, S.TR.T, menegaskan bahwa pengajaran digital seperti simulasi sistem kontrol listrik belum dapat diterapkan secara optimal karena minimnya perangkat pendukung. Laboratorium teknik hanya memiliki satu unit komputer, yang digunakan secara bergantian oleh seluruh peserta didik.

Hal tersebut mengilustrasikan situasi nyata keterbatasan teknologi yang dihadapi SMK Muhammadiyah Ambon. Minimnya ketersediaan perangkat digital berdampak langsung terhadap keterbatasan praktik berbasis simulasi dan penerapan pembelajaran interaktif berbasis teknologi. Wawancara dengan peserta didik, Avatar Tri Fadhlurrahman Putra, memperkuat temuan tersebut. Ia menyebutkan bahwa perubahan kurikulum yang lebih padat dan berbasis industri membuat siswa harus beradaptasi dengan materi yang lebih kompleks dan jadwal belajar yang lebih intens. Tidak jarang, proses pembelajaran berlangsung hingga malam hari sebagai bentuk inisiatif untuk mengejar ketertinggalan. Sementara itu, guru pun membutuhkan waktu untuk memahami serta menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran baru yang menuntut pemanfaatan teknologi secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat kesiapan sumber daya manusia baik guru maupun siswa belum sepenuhnya selaras dengan tuntutan perubahan pendidikan kejuruan berbasis

keunggulan. Inisiatif seperti penggunaan video tutorial memang menjadi solusi alternatif, tetapi hal ini tidak cukup tanpa diimbangi dengan fasilitas dan pelatihan yang memadai.

Dengan demikian, permasalahan utama yang dihadapi oleh SMK Muhammadiyah Ambon mencakup tiga aspek krusial, yaitu keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran berbasis teknologi, kurangnya integrasi waktu antara pelatihan guru dan pembelajaran reguler, serta kesiapan adaptasi terhadap perubahan kurikulum dari pihak guru dan siswa. Temuan ini sejalan dengan paparan Wahyuni Siregar dalam jurnalnya “Penerapan Analisis SWOT Dalam Lembaga Pendidikan Islam” yang menegaskan bahwa kelemahan organisasi pendidikan dapat menghambat pencapaian visi dan misi jika tidak segera ditangani melalui pendekatan sistemik.

Oleh karena itu, dibutuhkan langkah konkret berupa penambahan fasilitas teknologi, perencanaan pelatihan yang lebih adaptif, serta penguatan kapasitas guru dan siswa agar program Pusat Keunggulan benar-benar memberikan dampak nyata di satuan pendidikan yang berada di daerah 3T seperti SMK Muhammadiyah Ambon. Peluang (*Opportunities*) SMK Muhammadiyah Ambon telah menerapkan strategi yang efektif dalam memanfaatkan program Pusat Keunggulan untuk menarik perhatian pihak eksternal, terutama dari dunia industri dan mitra internasional. Strategi utama yang diusung adalah penekanan pada penciptaan karya nyata yang mencerminkan kemampuan dan kompetensi peserta didik. Karya-karya kolaboratif seperti miniatur pembangkit listrik tenaga uap, saklar pintar, dan pembangkit listrik tenaga sampah menjadi representasi konkret dari sinergi antara pendidik dan peserta didik dalam

menghasilkan produk berbasis keterampilan kejuruan.

Karya-karya tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai media untuk membangun kepercayaan dari dunia industri. Dengan menampilkan hasil kerja peserta didik secara langsung, sekolah menciptakan citra positif tentang kualitas lulusan yang mampu bersaing di pasar kerja. Di samping itu, strategi lain yang digunakan adalah pemberian pengalaman praktik kerja lapangan (PKL) sebagai bentuk jaminan kompetensi. Melalui PKL, peserta didik dapat menunjukkan keahlian mereka secara langsung di lingkungan industri, sementara pihak industri memiliki kesempatan untuk menilai kualitas keterampilan yang dimiliki.

Keberhasilan strategi ini terlihat dari banyaknya alumni yang direkrut langsung oleh perusahaan mitra sekolah. Tidak sedikit pula alumni yang memilih untuk merintis usaha mandiri berbasis keahlian yang diperoleh selama menempuh pendidikan, sehingga menciptakan peluang kerja baru yang berkelanjutan.

Dalam upaya memperluas cakupan dan dampak program Pusat Keunggulan, SMK Muhammadiyah Ambon juga aktif membangun jejaring kerja sama internasional. Sekolah telah menjalin kemitraan dengan beberapa negara seperti Jepang, Korea Selatan, dan Jerman. Kerja sama ini bertujuan untuk meningkatkan keterserapan alumni di pasar kerja global serta membuka peluang pendidikan dan pelatihan di luar negeri. Di masa depan, sekolah berencana memperluas kemitraan ini dengan negara lain seperti Australia dan sejumlah negara Eropa.

Langkah strategis ini tidak hanya digagas oleh kepala sekolah, tetapi juga didukung oleh pendidik yang aktif menjajaki kolaborasi eksternal. Kegiatan seminar, pameran industri, serta undangan kepada praktisi

untuk berbagi pengalaman dengan peserta didik menjadi bentuk nyata dari upaya membangun konektivitas antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Inisiatif ini memperkaya wawasan peserta didik, meningkatkan eksposur terhadap kebutuhan industri, dan memfasilitasi mereka untuk mengenali berbagai peluang pengembangan diri.

Menurut Nurmala, manajemen strategi dalam lembaga pendidikan berperan penting untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Penerapan strategi yang jelas dan terarah memungkinkan sekolah beradaptasi dengan cepat terhadap dinamika lingkungan dan kebutuhan industri. Salah satu langkah strategis yang dinilai efektif adalah kolaborasi antara guru dan siswa dalam menghasilkan produk nyata, yang mampu meningkatkan kepercayaan dari pihak industri serta mempersiapkan siswa menghadapi tantangan kerja secara langsung [Nurmala 2021].

Selaras dengan itu, Habiba Waliulu dan rekan-rekannya menyatakan bahwa manajemen strategi di satuan pendidikan membantu sekolah mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai dan cara terbaik untuk mewujudkannya. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap kekuatan kompetitif yang dimiliki, sekolah dapat mengembangkan keunggulan yang berkelanjutan secara sistemik dan konsisten [Lifumangau, Dewinofrita, Waliulu 2023].

Dampak positif dari implementasi program Pusat Keunggulan di SMK Muhammadiyah Ambon dapat dirasakan langsung oleh peserta didik. Mereka memperoleh peningkatan keterampilan teknis yang relevan dengan kebutuhan industri masa kini, baik dari sisi pengetahuan maupun kemampuan aplikatif. Selain itu, keterlibatan dalam jejaring industri memungkinkan mereka mengakses peluang pendidikan lanjutan, baik di dalam maupun

luar negeri.

Program ini juga mendorong pengembangan inovasi teknologi, seperti proyek pembangkit listrik tenaga sampah, yang memperluas pemahaman siswa tentang energi terbarukan dan solusi berkelanjutan. Dengan demikian, SMK Muhammadiyah Ambon tidak hanya membekali peserta didik dengan keterampilan vokasional, tetapi juga menanamkan semangat inovatif dan kesiapan menghadapi tantangan global di era industri 4.0.

c. Ancaman (*Threat*)

Berdasarkan wawancara dengan Kepala SMK Muhammadiyah Ambon, Bapak Jafar Siddik, ancaman terbesar terhadap keberhasilan implementasi program Pusat Keunggulan adalah kegagalan peserta didik dalam mencapai target kompetensi utama, terutama dalam hal kemampuan menghasilkan produk berkualitas serta keterampilan komunikasi, termasuk penguasaan bahasa asing. Kompetensi ini menjadi sangat penting karena berkaitan langsung dengan kemitraan internasional dan kepercayaan dunia industri. Jika peserta didik tidak mampu menunjukkan keterampilan tersebut secara optimal, maka industri mitra akan enggan merekrut lulusan, dan program Pusat Keunggulan pun kehilangan relevansinya.

Untuk mengantisipasi perubahan kebijakan, rotasi kepemimpinan, atau dinamika internal lainnya, pihak sekolah telah menetapkan program Pusat Keunggulan sebagai komitmen kolektif di semua jenjang organisasi mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala program keahlian, pendidik, hingga wali kelas. Langkah ini dimaksudkan agar keberlangsungan program tetap terjaga secara berkelanjutan, meskipun terjadi pergantian kepemimpinan. Seperti yang

ditegaskan oleh Bapak Jafar Siddik, *“Program yang sudah dipatenkan dan disepakati bersama akan terus dilanjutkan secara berkala meski ada pergantian kepemimpinan... karena kami percaya kegiatan tersebut penting dan bermanfaat.”*

Di tingkat operasional, pendidik berperan aktif dalam melakukan pemantauan berkala terhadap laporan dari instansi mitra tempat peserta didik menjalani praktik kerja lapangan (PKL). Selain itu, dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, dinilai sangat krusial. Tanpa dukungan tersebut, pendidik akan mengalami kesulitan dalam menjalankan inisiatif pembelajaran inovatif dan kualitas program akan menurun. Hingga saat ini, SMK Muhammadiyah Ambon secara konsisten menerima dukungan penuh yang menjadi modal penting dalam menjaga keberlanjutan dan efektivitas program.

Menurut Ibnu Rochman, ancaman dalam konteks manajemen strategis merupakan faktor-faktor eksternal yang berpotensi mengganggu posisi strategis suatu organisasi. Dalam dunia pendidikan, ancaman ini dapat berupa persaingan antar lembaga, kemajuan teknologi yang sangat cepat, atau perubahan kebutuhan dan preferensi pasar kerja [Rochman 2019]. Ancaman terbesar yang dihadapi oleh SMK Muhammadiyah Ambon adalah apabila hasil program tidak sesuai dengan ekspektasi, terutama jika peserta didik gagal dalam menguasai keterampilan yang ditargetkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi SMK Muhammadiyah Ambon sebagai sekolah pusat keunggulan di daerah tertinggal dijalankan secara terstruktur melalui tiga pilar utama: peningkatan sumber daya manusia, penguatan kemitraan, dan pengembangan program. Peningkatan SDM dilakukan melalui

pelatihan berkelanjutan dan kolaborasi dengan industri guna memperkuat kompetensi pendidik dan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. Kemitraan dibangun melalui nota kesepahaman (MoU) dengan industri dan pihak luar negeri, menciptakan ruang interaksi yang memperkaya pengalaman belajar. Sementara itu, pengembangan program difokuskan pada proyek berbasis kebutuhan lokal, yang memberikan solusi inovatif sekaligus memperkuat

Keterampilan peserta didik. Melalui analisis SWOT, ditemukan bahwa kekuatan utama terletak pada fasilitas laboratorium dan dukungan praktisi industri, sementara kelemahannya mencakup rendahnya partisipasi sebagian pendidik dalam pelatihan serta keterbatasan perangkat pembelajaran. Peluang besar terbuka dalam bentuk kerjasama internasional dan pengakuan publik terhadap program sekolah, namun terdapat ancaman serius jika peserta didik gagal mencapai standar keterampilan yang dibutuhkan industri. Untuk mengatasi hal ini, sekolah mengedepankan komitmen kolektif di semua tingkatan serta pemantauan berkala terhadap pelaksanaan program.

Dengan demikian, strategi yang dijalankan menunjukkan efektivitasnya dalam menjadikan SMK Muhammadiyah Ambon sebagai model sekolah unggul berbasis vokasi di wilayah tertinggal, namun tetap perlu didukung dengan penguatan infrastruktur dan peningkatan kapasitas bahasa asing bagi siswa untuk menjawab tuntutan global.

SARAN

Untuk meningkatkan manajemen strategi dalam program pusat keunggulan, penulis menyarankan agar pihak sekolah memperkuat dukungan infrastruktur, termasuk pengadaan komputer dan sumber daya pendukung program, seperti pelatihan bahasa asing bagi siswa. Bagi peneliti

selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan dengan objek dan sudut pandang yang berbeda untuk memperkaya wawasan pengetahuan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMK Muhammadiyah Ambon atas dukungan dan akses yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada Kepala Sekolah, Bapak Jafar Siddik, serta seluruh pendidik dan pemangku kepentingan yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat berharga. Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari pemenuhan tugas akademik dan tidak menerima dukungan pendanaan dari lembaga publik, komersial, maupun nirlaba. Namun demikian, penulis mengapresiasi bimbingan dari dosen pembimbing serta masukan dari rekan-rekan sejawat yang telah membantu menyempurnakan kualitas tulisan ini.

REFERENSI

- N. F. Palisoa, "Penerapan Support Vector Machine (SVM) untuk Klasifikasi Kabupaten Tertinggal Di Provinsi Maluku," *J. Matematika, Stat. dan Penerapannya*, vol. 2, no. 2, 2023.
- Badan Statistik Provinsi Maluku, "Regional Statistics of Maluku Province 2023," 2023
- Bailatfo- KDPDTT, *Profil dan Potensi Daerah Tertinggal Kepulauan Maluku*. 2019. [Online]. Available: <https://www.readallbook.com/paper/profil-dan-potensi-daerah-tertinggal-kepulauanmaluku/>
- Komarudin, "Manajemen Strategi Dalam Lembaga Pendidikan," *J. Pendidik. dan Sos. Budaya*, vol. 2, no. 2, p. 681, 2022.
- W. Ahmanda, "Implementasi Program SMK Pusat Keunggulan Dilihat dari Konsep 8+I Link and Match," *J. Pendidik. Tek. Bangunan*, vol. 2, no. 2, 2022.
- Isamuddin, "Implementasi Analisis SWOT pada Manajemen Strategi Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Muara Bungo," *J. Manaj. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 2, 2021.
- S. Chandra, "Implementasi Analisis SWOT pada Manajemen Strategi dalam Perencanaan Peningkatan Kompetensi Peserta Didik pada SMK Negeri 3 Balikpapan," *J. Ilmu Manaj. dan Pendidik.*, vol. 2, no. 2, 2022.
- Riyanto, "Manajemen Strategi Pendidikan Islam Menggunakan Analisis SWOT (Studi Kasus di SMK Al-Khoiriyah)," *J. Al-Hikman*, vol. 4, no. 2, 2023.
- Z. Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- D. Assyakurrohim, "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *J. Pendidik. Sains Dan Komput.*, vol. 3, no. 1, p. 9, 2022, doi: 10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- M. B. Miles and A. M. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. 1992. [Online]. Available: <https://www.semanticscholar.org/paper/a293boac2d269ddb4560e32954a3897de8b6cc06>
- E. T. Priyatni, A. W. Suryani, R. Fachrunnisa, A. Supriyanto, and I. Zakaria, *Pemanfaatan NVivo dalam Penelitian Kualitatif NVivo untuk Kajian Pustaka, Analisis Data, dan Triangulasi*. Malang: PUSAT PENDIDIKAN LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M) UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM), 2020.
- Bahrissalim and Fauzan, "Evaluasi Kurikulum Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Peadgogik Pendidik PAI

- di Balai Diklat Keagamaan Jakarta,”
J. Edukasia J. Penelit. Pendidik.
Islam, vol. 13, no. 1, 2018.
- Widiyanti, *Cooperation between Schools and Businesses/ Industries in Meeting the Demand for Working Experience*. AIP Publishing, 2017. doi: 10.1063/1.5003554.
- Muladi, “A study of the impact of cooperation between vocational high school and industries in Malang City,” in *Journal of Physics: Conference Series*, 2018. doi: 10.1088/1742-6596/1028/1/012077.
- T. B. Indiarjo, “Peran dan tantangan Pendidik dalam Pembelajaran di Era Digital, roceedings Series of Educational Studies,” p. 417, 2023.
- Fikrie and L. Ariani, “Keterlibatan Peserta Didik (Student Engagement) di Sekolah Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Keberhasilan Peserta Didik di Sekolah,” *J. Pendidik. Psikol.*, 2019.
- M. J. Susilo, “Strategi Branding Sekolah Dalam Meningkatkan Animo Peserta Didik dan Awrness Masyarakat,” *J. Pendidik. Dompot Dhuafa*, vol. 12, no. 1, 2022.
- R. W. Siregar, “Penerapan Analisis SWOT Dalam lembaga Pendidikan Islam,” *J. Al-Ulum Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 3, p. 415, 2021.
- Nurmala, “Peran Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah,” *J. Manaj. Pendidik.*, vol. 3, no. 1, p. 47, 2021.
- A. Lifumangau, D. Dewinofrita, and H. Waliulu, “Manajemne Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MA Nurul Ikhlas Ambon,” *Eureka J. Pemikir. dan Penelit. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 1, 2023.
- I. Rochman, “Analisis SWOT dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Islam Yogyakarta),” *AL-IMAN J. Keislam. dan Kemasyarakatan*, vol. 3, no. 1, 2019.